

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan yang penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah bruto/nilai output akhir dihasilkan melalui produksi barang dan jasa oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai PDRB berfungsi untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah dan biasanya dihitung dalam waktu satu tahun. Pertumbuhan PDRB yang dihasilkan suatu daerah merupakan kinerja simultan seluruh pelaku ekonomi. Selain pemerintah, pelaku ekonomi adalah rumah tangga, pengusaha, dan pihak luar negeri yang terkait dari sisi ekspor dan impor atau perdagangan Internasional. (Bps, 2016).

Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan

awal dapat menyebabkan perubahan pada system sosial yang kemudian akan membawa system yang ada menjauhi keseimbangan semula. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah.

Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk unggul negaranya, dalam hal ini negara-negara dunia melaksanakan pertukaran barang dan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Pada umumnya negara-negara sedang berkembang mengandalkan kelancaran arus pendapatan devisa dan kegiatan ekonominya yang berasal dari ekspor. Dalam zaman modern seperti sekarang ini hampir semua negara mengikuti proses pembangunan yang menggantungkan diri pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonominya. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga mencerminkan peningkatan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara. Berdasarkan dari hal ini, peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan melainkan merupakan suatu keharusan.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah

suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari,2011:1).

Menurut Nopirin (1999) perdagangan internasional merupakan suatu hubungan antara satu negara dengan negara lain dalam bentuk hubungan ekonomi seperti jual beli barang dan jasa maupun uang dengan tujuan memperoleh keuntungan (gain) dan untuk menjalin kerjasama di bidang internasional. Terjadinya perdagangan internasional antara satu negara dengan negara lainnya dapat mendorong kerja sama yang lebih erat antar sesama negara di dunia. Sehingga dengan adanya perdagangan luar negeri dapat menguntungkan antar negara satu sama lainnya, baik di bidang ekonomi maupun bidang sosial lainnya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan turut meningkat.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan merupakan wilayah terluas di pulau Sumatera Indonesia. Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka mendorong setiap provinsi di beberapa pulau besar turut serta membangun perekonomian melalui perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Kegiatan ekspor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia. Begitu halnya dengan impor, kegiatan impor dilakukan sebagai upaya membantu negara-negara dunia dalam memperkenalkan produk-produknya di pasar internasional, sebab masing-masing negara berbeda potensi dan sumber daya.

Kegiatan ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara menurut kelompok barang ekonomi dapat berupa barang modal, bahan baku/penolong dan barang konsumsi. Menurut sektor dapat berupa minyak dan gas bumi, pertanian, pertambangan dan penggalan, industri dan lainnya (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Provinsi Sumatera Utara memiliki produk ekspor unggulan dengan perkembangan dan perubahan baik dari volume ekspor maupun nilai ekspor setiap tahunnya. Adanya peningkatan maupun penurunan ekspor di Provinsi Sumatera Utara disebabkan adanya daya saing terhadap produk tersebut. Dengan adanya daya saing ini peran aparat pemerintah dan pelaku ekspor Provinsi Sumatera Utara dituntut untuk menjaga agar produk ekspor tetap memiliki kemampuan dalam berdaya saing di pasar internasional. Produk-produk ekspor Provinsi Sumatera Utara memiliki daya saing yang berbed-beda. Walaupun terkadang daya saing produk ekspor rendah, bahkan terkadang produk tersebut tidak memiliki daya saing, Provinsi Sumatera Utara tetap melakukan ekspor terhadap produknya.

Provinsi Sumatera Utara memiliki keunikan tersendiri dalam kerangka perekonomian nasional. Provinsi ini adalah daerah agraris yang menjadi pusat pengembangan perkebunan dan hortikultura di satu sisi, sekaligus merupakan salah satu pusat perkembangan industri dan pintu gerbang pariwisata di Indonesia di sisi lain. Ini terjadi karena potensi sumber daya alam dan karakteristik ekosistem yang memang sangat kondusif bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Kini tersedia potensi pertanian yang cukup melimpah sebagian besar produksinya, sayur-mayur dan jeruk malah telah dipasarkan ke provinsi lain bahkan ke luar negeri. Karena itu, tidak mengherankan jika sektor ini menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah.

Dimana nilai ekspor di wilayah Sumatera Utara baik melalui barang ekonomi dan juga menurut sektor barang memiliki jumlah atau total yang kurang stabil bahkan ada sektor yang

sampai tidak mengekspor sama sekali seperti halnya ditahun 2017 pada sektor pertambangan yang nilainya 0. Menurut sektor dari ekspor Sumatera Utara yang paling tinggi kontribusinya terdapat pada sektor industri. Sektor ini melampaui sektor pertanian yang dimana kita ketahui Sumatera Utara memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas tetapi kurang berkontribusi dengan baik. Begitu juga dengan ekspor barang ekonomi juga memiliki nilai yang tidak stabil dimana setiap tahunnya terjadi penurunan dan peningkatan. Sumatera Utara lebih banyak mengekspor barang ekonomi berupa barang baku atau setengah jadi. Kontribusi ekspor terbesar bahan baku Sumatera Utara yaitu pada tahun 2011 mencapai US\$ 881 juta. Selain dari bahan baku Sumatera Utara juga mengekspor barang modal dan barang konsumsi.

Nilai impor melalui Sumatera Utara berupa kelompok barang dimana terdiri dari bahan makanan, minuman, bahan mentah, bahan bakar, minyak nabati, bahan kimia, bahan pabrik, mesin, buatan pabrik lainnya. Dimana nilai dari impor Sumatera Utara tersebut setiap tahunnya juga tidak stabil. Tetapi impor terbesar Sumatera Utara yaitu pada bahan makanan. Tetapi Sumatera Utara kaya akan pertanian dan cukup luas. Begitu juga dengan hasil pabrik yang juga Sumatera Utara mengimpor jumlah yang cukup banyak. Padahal kita ketahui ekspor yang cukup tinggi berada pada bahan mentah untuk olahan pabrik. Jumlah impor Sumatera Utara yang paling rendah berada pada barang minyak nabati. Jumlah impor minyak nabati yang paling tinggi yaitu 36.371 ton pada tahun 2013. Bahkan sampai tahun 2017 juga jumlah impor minyak nabati Sumatera Utara selalu berada dibawah angka 36.371 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2016).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) SUMUT tahun 2000-2017?
2. Bagaimana pengaruh nilai impor terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) SUMUT tahun 2000-2017?
3. Bagaimana pengaruh neraca perdagangan ($N_x = \text{netto Ekspor}$) terhadap Produk Domestik Regional Bruto SUMUT tahun 2000-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

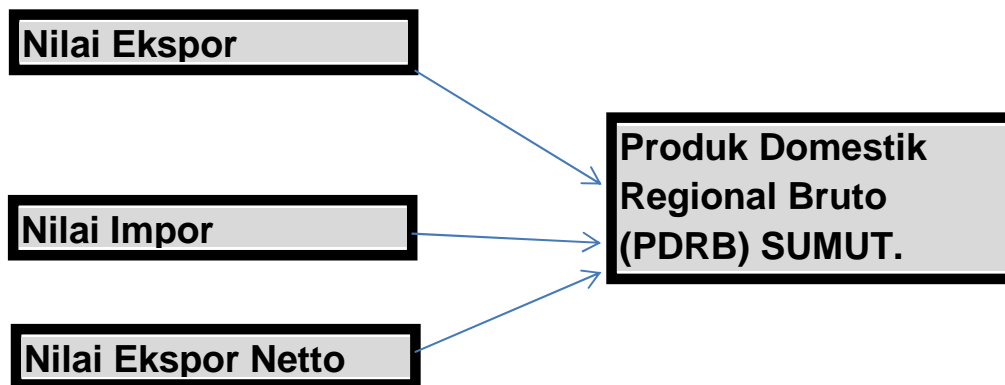
1. Mengetahui pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi SUMUT atau Produk Domestik Bruto SUMUT tahun 2000-2017.
2. Mengetahui pengaruh nilai impor terhadap pertumbuhan ekonomi SUMUT atau Produk Domestik Bruto SUMUT tahun 2000-2017.
3. Kemudian untuk mengetahui pengaruh neraca perdagangan ($N_x = \text{netto Ekspor}$) terhadap pertumbuhan perekonomian SUMUT atau Produk Domestik Bruto (PDRB) SUMUT tahun 2000-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai penulisan skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan Sumatera Utara

Dimana data nilai ekspor dan impor Sumatera Utara yang digunakan yaitu dengan menggunakan data tahun 2000-2017, dengan tahun dasar yaitu tahun 2000. Karena dengan menggunakan kurun waktu data 18 tahun tidak akan menggunakan data pada tahun 1998 yang masih mengalami krisis moneter.

1.6. Hipotesa Penelitian

1. Nilai ekspor berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi SUMUT
2. Nilai impor berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi SUMUT
3. Nilai neraca perdagangan ($N_x = \text{netto Ekspor}$) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi SUMUT.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1. Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan diterima secara internasional (Putong 2010). Para ekonom seperti Haberler mengatakan keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari perdagangan internasional, diantaranya:

- a. Perdagangan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber daya domestik di suatu negara berkembang.
- b. Perdagangan internasional dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomi (economies of scale) yang lebih tinggi, melalui peningkatan ukuran pasar.
- c. Perdagangan internasional juga berfungsi sebagai wahana transmisi gagasan-gagasan baru, teknologi yang lebih baik, serta kecakapan manajerial, dan bidang-bidang keahlian lainnya yang diperlukan bagi kegiatan bisnis.
- d. Perdagangan antar negara juga merangsang dan memudahkan mengalirnya arus modal internasional dari negara maju ke negara berkembang.

- e. Impor produk-produk baru dapat merangsang permintaan domestik serta dapat memberikan inspirasi dan membuka lahan bisnis baru yang menguntungkan bagi para produsen setempat.
- f. Perdagangan internasional merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah monopoli karena perdagangan pada dasarnya dapat merangsang peningkatan efisiensi setiap produsen domestik agar mampu menghadapi persaingan dari negara lain.

Menurut Oktaviani et al (2010), kegiatan perdagangan internasional tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu:

- a. Terpengaruhnya perekonomian nasional oleh situasi dan kondisi pasar dunia. Apabila kita tidak merespon situasi pasar dunia, maka kita akan ditinggalkan oleh negara-negara lain.
- b. Berpengaruh pada perubahan terhadap kebijakan pembangunan nasional yang telah ditetapkan apabila pengaruh global tersebut berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat.
- c. Menciptakan ketergantungan produk terhadap suatu negara.
- d. Eksploitasi terhadap sumber daya karena untuk memenuhi permintaan pasar dunia.
- e. Terbentuknya proteksi non-tarif yang dapat menghambat produk ekspor.

2.2. Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni (2009:208), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual

produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

2.3. Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor” (Arsyad, 2005: 163)

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan (Putong 2010).

1. Akumulasi modal

Akumulasi modal meliputi bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung serta diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

2. Pertumbuhan penduduk

Secara tradisional, pertumbuhan penduduk dianggap mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru sebagai perbaikan dari cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

2.5. Ekspor dan pertumbuhan ekonomi

Studi empiris mengenai hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi mendapat perhatian seiring dengan perkembangan development economics sebagai cabang baru ilmu ekonomi di tahun 1960-an. Diawali oleh antara lain Emery (1967), kemudian dipicu oleh dialog di *Journal of Development Economics* antara Michaely (1977) and Heller/Porter (1978) dan pada saat yang sama tanpa ikut ambil bagian secara langsung dalam dialog, Balassa (1978) mempublikasikan *Exports and Economic Growth*. Korelasi yang sangat tinggi antara pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana ditemukan dalam kajian diatas, telah memunculkan postulat bahwa ekspor merupakan pendorong pertumbuhan (export-led growth hypothesis). Yang (2008) menunjukkan bahwa pada masa pertumbuhan ekonomi tinggi, dari 81 negara yang diamati, 70 diantaranya mengalami pertumbuhan ekspor yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDB. Fenomena ini berlaku secara universal, baik regional maupun tingkat kemajuan ekonomi.

Bahwa suatu negara membutuhkan tingkat pembangunan minimum tertentu sebagai prasyarat untuk memperoleh korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi, telah disinggung oleh Michaely (1977). Dengan kata lain, transformasi structural satu negara akan mempengaruhi besarnya kontribusi export terhadap pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi komoditi ekspornya. Vollrath/Johnston (1991) memperkenalkan hipotesa dinamika keunggulan komparatif, dengan mendisagregasi kelompok komoditi ekspor ke dalam 10 kategori berdasarkan tingkat industrialisasi/teknologi memproduksi komoditi dimaksud dari yang paling rendah: total pertanian, ikan dan kehutanan, pertambangan, hubungan pertanian dan industri, intermediate differentiated goods, barang-barang setengah jadi, barang-barang jadi hingga teknologi tinggi. Kemudian dengan mengelompokkan negara kedalam lima kategori berdasarkan pendapatan perkapita (rendah, upper low, tengah, menengah keatas dan negara berpenghasilan tinggi), hasil pengujian menunjukkan adanya kesesuaian antara tingkat kemajuan ekonomi suatu negara dengan komposisi komoditi ekspornya dimana negara yang berpenghasilan rendah akan mengekspor kombinasi komoditi pertanian, ikan dan kehutanann serta pertambangan sementara negara-negara yang berpenghasilan menengah ke atas dan berpenghasilan tinggi akan menikmati modal menengah dasar, modal jadi hingga barang-barang yang bertoknologi tinggi. Diversifikasi ekspor berarti memperbanyak komoditi dengan nilai tambah yang tinggi menggantikan komoditi berkualitas rendah. Dengan demikian, eksport tidak otomatis meningkatkan pertumbuhan.

2.6.Hubungan Ekspor dan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2003), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan

mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya (Todaro, 1993). Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor pun semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional (Nanga, 2005).

Ekspor dan investasi cenderung merangsang produksi domestik, sedangkan impor dan tabungan cenderung menurunkan output domestik karena kedua hal tersebut membuat pendapatan menghilang yang sedianya dapat digunakan untuk berproduksi.

2.7. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah salah satu indikator kemampuan dan kualitas sumber daya (alam dan atau manusia) negara. Semakin baik dan berkualitas sumber daya negara maka relatif semakin besar juga pendapatan nasionalnya (Putong 2010).

2.8. Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi merupakan suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menghapuskan atau menurunkan hambatan-hambatan perdagangan, baik

dalam bentuk tarif maupun non-tarif. Artinya, kebijakan ini hanya akan berlaku bagi negara-negara tertentu yang sudah saling sepakat untuk membentuk suatu integrasi ekonomi. Tujuannya yaitu untuk mencapai kesejahteraan serta stabilitas yang tinggi untuk negara-negara anggotanya (Salvatore, 1997). Menurut Todaro dan Smith (2006), negara-negara yang menjadi anggota dari suatu integrasi ekonomi tersebut biasanya bedekatan secara geografis. Integrasi ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara dalam kawasan tertentu, mempunyai beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan seberapa kuatnya kerjasama yang berlangsung diantara negara-negara yang terlibat dalam integrasi tersebut. Balassa dalam Oktaviani et al (2010) mengatakan ada beberapa tahapan dari integrasi ekonomi.

Oktaviani et al (2010) juga mengemukakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai tingkatan integrasi ekonomi, yaitu:

1. Pengaturan Perdagangan Preferensial (Preferential Trade Arrangements)

Ini merupakan bentuk integrasi ekonomi yang paling longgar. Negara-negara yang menjadi anggota dalam integrasi ini sepakat menurunkan hambatan-hambatan perdagangan yang berlangsung di antara mereka, dan membedakannya dengan yang diberlakukan terhadap negara-negara luar yang bukan merupakan anggota. Contoh: Skema Preferensi Persemakmuran Inggris (British Commonwealth Preference Scheme).

2. Kawasan Perdagangan Bebas (Free Trade Area)

Bentuk integrasi ekonomi yang lebih tinggi dimana semua hambatan perdagangan tarif maupun non-tarif di antara negara-negara anggota telah dihilangkan sepenuhnya, namun setiap negara anggota masih berhak untuk menentukan sendiri hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkan untuk negara-negara luar yang bukan anggota. Contoh: AFTA dan NAFTA.

3. Persekutuan Pabean (Customs Union)

Semua negara anggota diwajibkan untuk menghilangkan semua bentuk perdagangan di antara negara-negara anggota. Selain itu, mereka juga harus menyeragamkan kebijakan perdagangannya terhadap negara-negara luar yang bukan anggota. Penyelarasan kebijakan perdagangan ini merupakan ciri utama Persekutuan Pabean. Contohnya: Uni Eropa atau European Union (EU).

4. Pasar Bersama (Common Market)

Pada bentuk integrasi ekonomi ini, bukan hanya perdagangan barang saja yang dibebaskan, tetapi juga arus-arus faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Contoh: Uni Eropa yang telah mencapai status pasaran bersama itu pada akhir tahun 1992.

5. Uni Ekonomi (Economic Union)

Integrasi ini berada pada tingkatan tertinggi dari integrasi ekonomi. Harmonisasi dilakukan lebih jauh, bahkan dengan menyeragamkan kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal dari masing-masing negara anggota. Contohnya: Benelux

2.9. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product - GDP)

PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan, termasuk juga di dalamnya adalah pendapatan atas aset asing (Putong 2010).

2.10. Produk Nasional Bruto (Gross Nasional Product - GNP)

PNB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam periode tertentu yang diukur dengan satuan uang. PNB diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai barang dan jasa

yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara tersebut ditambah dengan penduduk negara tersebut yang berada di luar negeri (Putong 2010).

2.11. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu variabel yaitu variabel tak bebas, pada satu atau lebih variabel lain yaitu variabel yang menjelaskan (explanatory variables), dengan maksud menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung (mean) atau rata-rata (populasi) variabel tak bebas, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau variabel tetap yang menjelaskan (Gujarati 1978). Model persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX + e, \quad (1)$$

dengan Y , a , b , X , masing-masing menunjukkan variabel tak bebas, konstanta, koefisien regresi, variabel bebas, dan nilai residu.

2.12. Analisis Kolerasi

Analisis korelasi adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur kuat atau derajat hubungan linear antara dua variabel (Gujarati 1978).

2.13. Model Persamaan Simultan

Suatu model dikatakan model persamaan simultan apabila ada hubungan dua arah, antara X dan (beberapa dari) X , yang membuat perbedaan antara variabel tak bebas dan variabel yang menjelaskan menjadi meragukan. Dalam model seperti itu ada lebih dari satu persamaan, satu untuk variabel tak bebas, atau bersifat endogen atau gabungan, atau bersama. Tidak seperti model persamaan tunggal, model persamaan silmutan tidak menaksir parameter dari satu persamaan tunggal tanpa memperhitungkan informasi yang diberikan oleh persamaan lain dalam sistem. Perhatikan model persamaan berikut:

$$Y_{1t} = \beta_{10} + \beta_{12}Y_{2t} + \gamma_{11}X_{1t} + u_{1t}, \quad (2)$$

$$Y_{2t} = \beta_{20} + \beta_{21}Y_{1t} + \gamma_{21}X_{1t} + u_{2t}, \quad (3)$$

Dengan Y_{1t} dan Y_{2t} merupakan variabel yang saling bergantung atau bersifat endogen, X_{1t} merupakan variabel yang bersifat eksogen, dan dimana u_{1t} dan u_{2t} unsur gangguan stokastik, variabel Y_{1t} dan Y_{2t} kedua-duanya stokastik (Gujarati 1978). Menurut Gujarati (1978), variabel-variabel yang masuk dalam model persamaan simultan ada dua jenis: bersifat endogen, yaitu variabel-variabel yang ditetapkan dalam model dan ditetapkan lebih dulu atau predetermined, yaitu variabel-variabel yang nilainya ditetapkan di luar model. Variabel yang ditetapkan lebih dahulu dibagi dalam dua kategori: bersifat eksogen, baik saat ini maupun lag, dan yang bersifat endogen lag. Variabel eksogen saat ini atau X_{1t} , eksogen lag atau $X_{1(t-1)}$, dan endogen lag atau $Y_{1(t-1)}$ dianggap ditetapkan lebih dahulu.

2.14. Perdagangan Internasional

Setiap negara di dunia mempunyai banyak keterbatasan. Baik itu keterbatasan sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun teknologi. Tidak semua kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh sumber daya yang tersedia di negara tersebut. Sehingga, setiap negara di dunia perlu melakukan interaksi dengan negara lainnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam negara tersebut, salah satunya melalui perdagangan internasional.

Menurut Damanhuri (2010), perdagangan luar negeri memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan di suatu negara. Model pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Keynes, perdagangan internasional merupakan salah satu determinan bagi pendapatan suatu negara. Secara sederhana, pemikiran Keynes tersebut dapat dijelaskan dalam persamaan di bawah ini:

$$Y=C +I + G+ NX \text{ (ekspor-impor)} \quad (4)$$

Dalam persamaan tersebut, Y adalah pendapatan sebuah negara, C merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga, I adalah simbol untuk investasi atau pengeluaran modal yang dilakukan oleh sektor produsen, G adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, X merupakan ekspor yang dilakukan oleh negara, sementara M adalah simbol untuk impor yang dilakukan oleh sebuah negara. Dalam persamaan tersebut, perdagangan internasional disimbolkan dengan (X-M).

2.15. Penelitian terdahulu

Analisis dampak langsung dan tak langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Tiongkok (Agung Mursito). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis model persamaan simultan yang mencakup fungsi pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran, fungsi konsumsi, fungsi investasi, dan fungsi impor dengan menggunakan metode Two Stage Least Square. Dimana hasil dari analisis menyatakan bahwa ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Tiongkok.

Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012, (Ayunia Pridayanti Progam). Dimana penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor., nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2002-2012. Dan hasil dari dari penelitian tersebut menyatakan nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian ekspor, impor, dan nilai tukar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

North Sumatras' Trade Performance and Its Impact on Regional GDP, Employment and Poverty Reduction ,(Jongkers Tampubolon and Tongam Sihol Nababan). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan kausalitas perdagangan internasional terhadap ekonomi regional Sumatera Utara, ketenagakerjaan dan pengentasan kemiskinan. Dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan dapat diperkirakan bahwa ekspor dan impor Sumatera Utara akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena aktivitas ekspor dan impor sangat dominan berkaitan dengan aktivitas industri pengolahan. Hasil analisis menunjukkan elastisitas export maupun impor yang tinggi terhadap Regional GDP maupun Regional GDP per capita dengan nilai 0.96 dan 0.84 untuk ekspor dan 0.30 dan 0.33 untuk impor. Begitupun, pengaruh ekspor dan import terhadap employment tidak terlalu besar. Elastisitas ekspor terhadap employment hanya 0.16 dan pengaruh impor 0.11. Peningkatan ekspor meningkatkan permintaan terhadap bahan baku, yang untuk kasus Sumatera Utara didominasi sumber daya alam berbasis pertanian terdiri dari buah kelapa sawit segar dan lateks mentah. Permintaan yang meningkat akan meningkatkan harga dan selanjutnya meningkatkan pendapatan petani dan dengan demikian mengurangi kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dalam kurun waktu (*time series*) 18 tahun dari tahun 2000-2017 tentang PDRB, ekspor, impor dan ekspor netto Provinsi Sumatera Utara yang dikutip dari berbagai instansi yaitu BPS Sumatera Utara yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam berbagai tahun

3.2. Metode Analisis Data

Dimana penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana. Model yang terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinealitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan (X) dengan variabel dependen (Y) dimana analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e \quad (1)$$

Model persamaan (1) diatas adalah persamaan linear, sehingga untuk memperbolehkan model pada persamaan (1) menjadi non-linear, sehingga persamaan dirubah menjadi double log atau seperti persamaan dibawah ini:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 \quad (2)$$

Dimana hasil pendugaan parameter b_1 menunjukkan, bahwa setiap peningkatan X_1 sebesar 1% akan meningkatkan Y (PDRB) sebesar $b_1\%$, sehingga persamaan (2) diturunkan menjadi persamaan dibawah ini atau persamaan (3).

$$Y = a X_i^{b_1} + e \quad (3)$$

X_i = ekspor, impor atau neto export

Y = Variabel terikat (PDRB) perkapita

a = konstanta regresi

b = nilai koefisien regresi/pengaruh

X_i = variabel ekspor, impor, netto export

e = error term

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan sebesar 0,05 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta = 0$ tidak

berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,025 persen (pengujian dua arah).

3.3. Definisi dan batasan operasional

a. Definisi

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) didekati dengan menggunakan nilai real PDRB perkapita tahun dasar 2000 di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2000-2017 yang di hitung berdasarkan satuan milyar rupiah.
2. Ekspor menurut komoditi barang (X_1) merupakan penerimaan ekspor Sumatera Utara dalam nilai real (2000=100) Provinsi Sumatera Utara ke pasar internasional dalam kurun waktu 2000-2017 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.
3. Impor menurut komoditi barang (X_2) pengeluaran untuk impor Sumatera Utara dalam nilai real (2000=100) di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2000-2017 dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.
4. Netto ekspor (X_3) merupakan hasil dari pengurangan ekspor dikurangi dengan impor dalam nilai real (2000=100) kurun waktu 2000-2017 dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.
5. Perhitungan inflasi nilai riil menggunakan inflasi kota medan sebagai deflator.
6. Menggunakan data PDRB perkapita karena pertumbuhan ekonomi didekati dengan PDRB perkapita.

b. Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2019 dengan data tahun 2000-2017.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengaruh ekspor dan impor dari SUMUT yaitu ekspor dan impor menurut kelompok barang seperti bahan makanan, minuman, bahan mentah, bahan bakar, minyak nabati, bahan kimia, buatan pabrik, mesin, buatan pabrik lainnya. Kemudian ekspor menurut sektor pertanian, tambang, industri, kemudian dengan ekspor menurut barang ekonomi seperti barang modal, bahan baku, dan barang konsumsi.

